

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Tanah Bumbu tidak termasuk dalam kabupaten/kota penghitung Indeks Harga Konsumen. Perkembangan dan pengendalian inflasi di dasarkan pada hasil monitoring perkembangan harga kebutuhan bahan pokok dan penting di Pasar Pemerintah yang dilakukan setiap hari. Terdapat 5 (lima) Pasar Pemerintah yang dijadikan obyek monitoring masing-masing :

1. Pasar Niaga Bersujud kecamatan Simpang Empat
2. Pasar Raya Bumi Pangeran Kecamatan Kusan Hilir
3. Pasar Nusa Indah Kecamatan Angsana
4. Pasar Sudan Raya KecamatanSatui
5. Pasar Batulicin Kecamatan Batulicin

Pemantauan perkembangan harga terbatas pada komoditas barang dan produk tertentu sementara jasa dan pelayan serta komoditas yang harganya ditetapkan pemerintah tidak menjadi bagian yang dilakukan pemantauan. Secara umum perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Tanah Bumbu pada Triwulan II tahun 2024 terdapat komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunan harga cukup signifikan. Komoditas yang mengalami kenaikan harga diantaranya Telur Ayam Ras yang pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 30.000,-, Mei Rp. 30.000,-, dan melonjak naik pada Juni menjadi Rp. 31.000,-, Sementara untuk Cabe Segar jenis Merah Besar yang pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 60.000,-, Mei Rp. 60.000,-, dan melonjak naik pada Juni menjadi Rp. 81.000,-, sementara untuk Cabe Merah Keriting yang pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 60.000,-, Mei Rp. 55.000,-, dan melonjak naik pada Juni menjadi Rp. 70.000,-, Bawang Bombai yang pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 40.000,-, Mei Rp. 40.000,-, dan melonjak naik pada Juni menjadi Rp. 45.000,-, Bawang Prai yang pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 55.000,-, Mei Rp. 65.000,-, dan pada Juni menjadi Rp. 65.000,-,

Penurunan Harga yang signifikan terjadi pada komoditas Beras Unus Mutiara pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 23.000,-, Mei Rp. 20.500,- dan pada Juni menjadi Rp. 20.400,-, Beras Siam Biasa pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 18.750,-, Mei Rp. 18.500,- dan pada Juni menjadi Rp. 18.500,-, Gula Pasir pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 18.000,-, Mei Rp. 18.000,- dan turun kembali pada Juni menjadi Rp. 17.500,-, sementara pada komoditas Cabe jenis Rawit juga mengalami penurunan pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 90.000,-, Mei Rp. 80.000,- dan turun kembali pada Juni menjadi Rp. 60.000,-, Rawit Hijau pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 70.000,-, Mei Rp. 26.000,- dan turun kembali pada Juni menjadi Rp. 50.000,-, pada komoditas Bawang Merah juga mengalami penurunan pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 50.000,-, Mei Rp. 40.000,- dan turun kembali pada Juni menjadi Rp. 35.000,-, Bawang Putih pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 45.000,-, Mei Rp. 42.000,- dan turun kembali pada Juni menjadi Rp. 41.000,-, komoditas Kentang juga mengalami penurunan pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 25.000,-, Mei Rp. 24.000,- dan turun kembali pada Juni menjadi Rp. 22.000,-,

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penyebab utama inflasi ialah meningkatnya permintaan dan mobilitas pada momen Hari Besar

Keagamaan Nasional (HBKN) dan musim liburan. Perubahan harga kebutuhan pokok dan penting terjadi pada hampir semua komoditi meskipun beberapa komoditi juga mengalami penurunan harga.

Beberapa permasalahan dan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian inflasi diantaranya :

1. Pada tahap awal tidak cukup data dan informasi yang tersedia pada rantai pasok bagian mana perubahan dan kenaikan harga terjadi.
 2. Kenaikan beberapa harga komoditi seperti Beras Siam Unus, Cabe, Bawang Merah, Daging dan Telur Ayam terjadi dikarenakan meningkatnya permintaan oleh masyarakat.
 3. Hampir semua jenis komoditi mengalami perubahan kenaikan harga, hanya beberapa komoditi saja yang dapat dilakukan intervensi.
 4. Intervensi dan upaya pengendalian inflasi tidak dilakukan secara berkelanjutan, perubahan penurunan harga hanya bersifat sementara.
 5. Upaya untuk menjaga ketersediaan pasokan melalui kegiatan penanaman dan produksi khususnya tanaman pangan dan hortikultura diperlukan cukup waktu sehingga tidak dapat mengatasi kebutuhan dalam jangka pendek.
 6. Produksi beberapa kebutuhan bahan pokok dan penting didalam daerah terbatas sehingga perlu mendatangkan dari daerah lain.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya pengendalian inflasi juga dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah di 12 (dua belas) kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu. Kegiatan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan bersama anggota TPID diantaranya Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perikanan, Gudang BULOG Batulicin serta mitra kerja Pemerintah dan Badan Usaha diantaranya Para Distributor kebutuhan pokok, pelaku usaha mikro dan kecil, pelaku usaha industri kecil dan Lembaga Sosial Masyarakat.

Pemerintah kabupaten Tanah Bumbu juga telah mengupayakan fasilitasi akses keuangan daerah dengan mendorong Lembaga keuangan dan perbankan untuk percepatan dan kemudahan penyaluran kredit terutama untuk usaha mikro dan menengah. Meski demikian hal ini belum menunjukkan hasil optimal mengingat daya beli dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kewajiban ke Lembaga keuangan dan perbankan juga mengalami penurunan.

Kebijakan lain yang menjadi program unggulan kabupaten Tanah Bumbu adalah Pengadaan Mobil Operasional Ketahanan Pangan Desa. Mobil operasional jenis pick up tersebut diperuntukan bagi semua desa di kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah sebanyak 142 Unit. Melalui kebijakan tersebut diharapkan para produsen komoditas pertanian, peternakan dan perikanan mendapatkan fasilitas untuk pengangkutan dari mulai pembibitan, pemeliharaan dan pemupukan serta pengangkutan hasil produksi. Dengan hal tersebut dapat menjamin pada kelancaran distribusi dan kualitas produk yang terjaga. Pada akhirnya diharapkan harga kebutuhan pokok dapat terjangkau dengan tetap memberikan keuntungan yang wajar pada produsen.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya-upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan seperti kegiatan Gerakan Pangan Murah belum sistematis berdampak luas untuk masyarakat .

- Optimalisasi penggunaan mobil operasional ketahanan pangan desa untuk efektivitas kelancaran distribusi pangan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Percepatan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah disetiap kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu.,
2. Pengendalian inflasi di kabupaten/kota perlu dilaksanakan secara terpadu dan tidak parsial, dengan lebih mendorong dan memperkuat tugas-tugas TPID kabupaten/kota yang disertai anggaran yang memadai.
3. Perlu melakukan identifikasi rantai pasok kebutuhan bahan pokok dan penting yang terbatas atau tidak dapat dipenuhi oleh daerah, dan ditindak lanjuti dengan Kerjasama dengan daerah penghasil, baik Kerjasama antar daerah maupun Kerjasama antar pelaku usaha. d. Melakukan penguatan informasi data harga bahan pangan.
4. Memastikan distribusi bahan baku berjalan dengan lancar.